

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara konkret. Saat sekarang ini Bahasa Jepang dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi di Jepang atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Jepang yang ada diluar negara Jepang, jadi untuk memahami jalan pikiran orang Jepang salah satunya dengan cara berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Kita menyadari bahwa terjemahan sangat mempunyai peranan penting di dalam komunikasi internasional salah satunya Indonesia dengan Jepang. Terjemahan dapat menjembatani perbedaan-perbedaan antara bangsa-bangsa di dunia, dan merupakan penyambung lidah antara bangsa yang satu dengan bangsa-bangsa yang lain. Terjemahan dapat pula menumbuhkan saling pengertian antar bangsa-bangsa, dengan segala perbedaan kebudayaannya. Bangsa yang satu dapat belajar dan memahami kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh bangsa lain, sebaliknya melalui terjemahan bangsa yang satu dapat pula menunjukkan cita-cita politik, keinginan-keinginan ekonomis, militer maupun kemajuan sosial budaya agar dapat dipahami oleh bangsa lain. Di Indonesia usaha-usaha penerjemahan masih dalam tingkat rintisan.

Meskipun usaha penerjemahan telah dilakukan, namun jika dibandingkan dengan negara-negara lain, usaha penerjemahan di sini masih jauh tergolong rendah. Untuk penerjemah melangkah ke arah usaha penerjemahan diperlukan

penyiapan untuk membekali para mahasiswa sehingga dapat memahami teori, konsep, dan metode penerjemahan.

Teks dalam sebuah lirik lagu tentunya terdapat perbedaan secara umum, yaitu memiliki nilai gaya bahasa dan nilai keindahan tersendiri, sehingga, dalam penerjemahan sebuah lirik lagu dibutuhkan teknik tertentu untuk menghasilkan kesepadanan dalam menyampaikan makna dan pesan diantara bahasa sumber Bsu dan bahasa sasaran Bsa. Di dalam lagu terdapat kata-kata yang indah yang dirangkai sedemikian rupa yang disusun lebih cermat sesuai ejaan, tata bahasa dan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa yang mengandung ungkapan dan menggambarkan suasana hati.

Sedangkan Schneider dalam Kuswarini (2007:15-16) menyatakan bahwa kesepadanan adalah sesuatu yang harus diperhatikan dalam penerjemahan dua bahasa karena kesepadanan juga merupakan alur komunikasi antara dua budaya, selanjutnya Hoed, Benny. H dkk (1993:1) mengatakan bahwa penerjemahan memiliki tujuan untuk mendapatkan kesepadanan Bsu sehingga pesan yang terdapat dalam Bsu dapat dikemukakan di Bsa. Terbentuknya kesepadanan makna dan efek yang padu terhadap Bsu (Bahasa Sumber) akan tetap terjadi suatu pergeseran (misalnya; strukturnya). Hal ini karena adanya kesenjangan sistem tata bahasa dan budaya antara Bsu dan Bsa. Karena dalam penerjemahan juga terjadi secara bersamaan antara penyesuaian dalam pergeseran suatu sistem linguistik dan sistem sosio-kultural.

Langkah dalam penerjemahan, hal terpenting yang harus dilakukan dalam proses penerjemahan adalah memahami sepenuhnya bagaimana pesan yang

disampaikan pada teks bahasa sumber (Bsu), setelah itu bagaimana percobaan pengalihan pesan yang ada di Bsu ke dalam bahasa lain dengan menganalisis segala permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik agar mendapatkan kesepadanan dari kedua teks dari Bsu dan Bsa.

Penelitian ini mengambil penerjemahan lirik lagu sebagai objek penelitian karena penerjemahan lirik lagu sebagai wujud apresiasi emosi dan pikiran dengan melodi. Salah satunya pada saat ini banyak lagu Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Saat ini, di Indonesia ada penyanyi yang bernama Hiroaki Kato yang menerjemahkan lagu Indonesia dari band Letto yang dengan judul *Ruang Rindu*, penyanyi Tulus yang berjudul *Sepatu* ke dalam bahasa Jepang dan lagu-lagu Indonesia lainnya. Hiroaki Kato adalah seorang musisi keturunan Jepang yang suka menyanyikan lagu-lagu Indonesia. Dikarenakan Hiroaki Kato telah sudah berkarier di dunia musik sejak 2005, dan Ia mengaku tertarik belajar bahasa Indonesia karena jatuh cinta dengan karya-karya sastrawan Indonesia.

Berdasarkan dari uraian di atas, alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini yaitu tentang bagaimana metode dan teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan oleh Hiroaki Kato dalam menerjemahkan lirik Indonesia ke dalam bahasa Jepang, karena menurut penulis, untuk menerjemahkan suatu teks dari bahasa tertentu, kita terlebih dahulu harus mengenal bagaimana metode dan teknik dalam penerjemahan dan peneliti juga ingin menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan linguistik khususnya dalam penerjemahan lagu.

1.2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulisan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu metode dan teknik yang diterapkan oleh Hiroaki Kato dalam terjemahan lirik lagu bahasa Indonesia dimana penulis membatasi 3 buah lagu yaitu *Lagu Dekat di Hati dari RAN*, *Laskar Pelangi dari Nidji* dan *Mungkin Nanti dari NOAH* yang telah diterjemahkan ke bahasa Jepang oleh Hiroaki Kato.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan bagaimana metode penerjemahan yang digunakan oleh Hiroaki Kato dalam penerjemahan lirik lagu bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.
2. Menjelaskan bagaimana teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh Hiroaki Kato dalam penerjemahan lirik lagu bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui teknik dan metode yang digunakan pada proses penerjemahan dalam sebuah lagu yang diterapkan dalam penerjemahan lirik lagu Indonesia ke Bahasa Jepang oleh Hiroaki Kato.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis berharap manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya dalam mengidentifikasi teknik dan metode penerjemahan lirik lagu dalam bahasa Jepang.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara langsung dalam kebahasaan mengenai teknik dan metode penerjemahan lirik lagu dalam bahasa Jepang, untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan diri sendiri.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengetahui teknik dan metode penerjemahan lirik lagu dalam bahasa Jepang bagi orang-orang yang sedang ingin mempelajari bahasa Jepang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang bersangkutan dengan penerjemahan lirik lagu.

1.6. Metodologi Penelitian

Agar penelitian dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis akan melakukan langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut:

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1986:62).

1.6.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah terjemahan lirik lagu bahasa Indonesia ke bahasa Jepang yaitu *Lagu Dekat di Hati* (心はすぐそばに) dari RAN , *Laskar Pelangi* (ラスカルペランギ) dari Nidji dan *Mungkin Nanti* (もしもまたいつか) dari NOAH .

1.6.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ini, penulis menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993: 113), metode simak adalah metode yang mengumpulkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa, sedangkan teknik yang digunakan metode simak ini ada teknik catat. Teknik catat adalah pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan klasifikasi (Sudaryanto, 1993: 135).

1.6.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data ini adalah metode padan. Metode padan adalah metode/cara yang digunakan untuk menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak

menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Alat penentu yang dimaksud menurut Sudaryanto (1993:15) Dalam penelitian ini metode padan digunakan untuk membandingkan terjemahan antara teks BSu yang versi bahasa Indonesia dengan teks BSa yang bahasa Jepang.

Contoh analisis data:

| Bsu | Bsa | Keterangan |
|--------------|--------------|---------------------|
| Dering | ベル べる | Sepadannya |
| Telfonku | でんわ 電話 | Sepadannya |
| membuatku | なる | Sepadannya |
| Tersenyum | えがお 笑顔 | Sepadannya |
| di pagi hari | ごぜん 午前 七時 | Ada penambahan kata |

Contoh analisis data:

Bsu : Dering telfonku membuatku tersenyum di pagi hari (Dekat dihati, RAN)

Bsa : 電話 の ベル で えがお に なる ごぜん しちじ

(ころはすぐそばに、Hiroaki Kato)

Denwa no beru de egao ni naru gozen shichiji

Telfon partikel bell partikel senyum partikel menjadi pagi pukul 7

Pada data di atas Metode Penerjemahan yang digunakan adalah Harafiah yang menurut Peter Newmark (1988:45), Penerjemahan Harafiah ini hampir sama dengan penerjemahan kata demi kata, tetapi metode penerjemahannya masih mempertahankan kata-kata dan gaya bahasanya dalam Tsu namun mengubah struktur Bsu ke Bsa. Bsu diterjemahkan ke Bsa terlihat jelas kata per kata walaupun terlihat ada beberapa kata yang ditambahkan ke dalam Bsa seperti ^{でんわ}電話 ^のべろ yang mana artinya dalam Bsu *Dering Telfonku*.

Seperti contoh di atas, tidak terlihat pergeseran makna maupun perbedaan ungkapan, hanya saja ada beberapa kata yang diubah tetapi mempunyai makna atau ungkapan yang sama (*bersinonim*) terlihat pada kata ^{べろ} yang artinya bell sedangkan di Bsu adalah *Dering* yang bermakna sama Kata ^の merujuk kepada *Aku untuk kata telfon*. Kemudian, juga ada pembahan kata yang terlihat sangat jelas di kata Bsu, *di pagi hari* menjadi ^{ごぜん}午前 ^{しちじ}七時 di Bsa tetapi dalam penerjemahannya dilihat dari Bsu ke Bsa meskipun ada perubahan bentuk gramatikal atau penambahan kata namun arti yang terkandung dalam Bsu tidak berubah dalam Bsa.

Dapat dilihat pada contoh kata Bsu, *di pagi hari* menjadi ^{ごぜん}午前 ^{しちじ}七時 di Bsa terjadi perubahan kategori gramatikal yaitu penambahan kata di Bsu. Meskipun ada perubahan bentuk gramatikal pada Bsa arti yang terkandung dalam Bsu tidak berubah dalam Bsa. Perubahan gramatikal ini adalah salah satu

upaya untuk menyesuaikan atau menyelaraskan Bsa sesuai dengan irama lagu aslinya. Perubahan tersebut tidak merusak konteks lirik pada Tsu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa metode penerjemahan yang digunakan adalah metode harafiah dan teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik transposisi.